



Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila Terhadap Kesadaran Sosial Siswa

Leni Oktryfiani Kurniawan^{a,1*} Nadya Putri Saylendra^{a,2} Aris Riswandi Sanusi^{a,3}

^a Universitas Buana Perjuangan, Indonesia

¹ pk20.lenikurniawan@mhs.ubpkarawang.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

: **ABSTRAK**

Received: 15 Agustus 2024;

Revised: 22 Agustus 2024;

Accepted: 1 September 2024.

Kata-kata kunci:

Aplikasi TikTok;

Media Pembelajaran;

Pendidikan Pancasila;

Kesadaran Sosial.

Penelitian ini ditujukan guna memahami pengaruh penggunaan aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap kesadaran sosial siswa. Penelitian ini berpendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen tipe Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian ini yakni semua siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Majalaya Karawang tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 520 siswa yang tersebar dalam 13 kelas. Strategi yang dipergunakan pada pemilihan sampelnya yaitu purposive sampling, yakni sampel untuk penelitiannya dipilih sesuai kriteria tertentu dan bukan secara acak. Sampel mencakup 80 siswa yang dipilih dari dua kelas. Teknik analisis data untuk uji hipotesis dijalankan berbantuan Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 26 pada perhitungan statistik paired sample t-test. Temuan penelitian memperlihatkan didapati pengaruh signifikan penggunaan aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap kesadaran sosial siswa dengan nilai output paired sample t-test memperoleh nilai signifikansi dengan besaran 0,000. Hasil temuan ini diharapkan dapat memberi masukan untuk penerapan media pembelajaran yang tepat di sekolah. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pemilihan media yang relevan dengan karakteristik siswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan lebih lanjut dalam penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran inovatif di berbagai mata pelajaran.

ABSTRACT

Keywords:

TikTok App;

Learning Media;

Pancasila Education;

Social Awareness.

The Effect Of Using The Tiktok Application As A Learning Media For Pancasila Education On Students' Social Awareness. This study aims to understand the impact of using the Tik Tok application as a learning medium for Pancasila Education on students' social awareness. The research adopts a quantitative approach with a quasi-experimental method using a Nonequivalent Control Group Design. The population of this study consists of all seventh-grade students at State Junior High School 2 Majalaya Karawang in the 2023/2024 academic year, totaling 520 students distributed across 13 classes. The sampling strategy employed is purposive sampling, where the sample for the study is selected based on specific criteria rather than randomly. The sample includes 80 students selected from two classes. Data analysis for hypothesis testing is conducted using Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 26, with paired sample t-test statistical calculations. The study's findings indicate a significant impact of using the Tik Tok application as a learning medium for Pancasila Education on students' social awareness, with the paired sample t-test output showing a significance value of 0.000. These findings are expected to provide insights into the implementation of appropriate learning media in schools. The study also emphasizes the importance of selecting media relevant to students' characteristics to enhance learning effectiveness. Moreover, these results can serve as a foundation for further development in the use of social media as an innovative learning tool across various subjects.

Copyright © 2024 (Leni Oktryfiani Kurniawan, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Kurniawan, L. O., Saylendra, N. P., & Sanusi, A. R. (2024). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila Terhadap Kesadaran Sosial Siswa. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(9), 311–317. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i9.2433>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Semua aspek kehidupan sehari-hari manusia kini semakin dipermudah berkat kemajuan teknologi informasi yang semakin meningkat. Hal ini membawa kemudahan dalam berbagai bidang, mulai dari pekerjaan hingga hiburan dan pendidikan. Secara umum, teknologi dikembangkan baik secara langsung ataupun tidak langsung guna meningkatkan efisiensi manusia. Sesuai laporan *we are social* bahwa di bulan Januari 2024, terdapat 185,3 juta pengguna internet individu di Indonesia, atau 66,5% dari 278,7 juta penduduk Indonesia. Berbagai situs media sosial bermunculan, termasuk di antaranya aplikasi TikTok. Karena TikTok memiliki begitu banyak ciri khas dan menarik dibandingkan platform media sosial lainnya, menjadikan keberadaannya dapat diterima oleh masyarakat Indonesia (Oktariani, 2022). Salah satu situs sosial yang paling populer digunakan siswa saat ini adalah TikTok (Berliana dkk., 2023).

Dalam perkembangannya pemanfaat teknologi dalam dunia pendidikan merupakan suatu keharusan sekaligus kebutuhan (Sarumaha dkk., 2024). Namun, di SMPN 2 Majalaya, meskipun siswanya sudah memperbolehkan membawa telepon seluler, tetapi ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum memanfaatkan teknologi tersebut sebagai sarana pembelajaran. Selain itu, ditemukan bahwa siswa cenderung menggunakan telepon seluler mereka untuk aktivitas yang kurang produktif atau bahkan mengganggu proses belajar, misalnya bermain game online serta mengakses media sosial secara berlebihan selama jam sekolah. Akibatnya, kesempatan memanfaatkan teknologi populer untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran akan terlewatkan. Fenomena ini tidak hanya menghambat potensi pembelajaran berbasis teknologi, tetapi juga mencerminkan kurangnya arahan dalam pemanfaatan perangkat digital untuk tujuan edukatif. Menghadapi tantangan ini, penting untuk disadari bahwa dunia pendidikan saat ini harus beradaptasi terhadap era digital, dan para pendidik sepatutnya mempunyai kemampuan untuk mempergunakan media pembelajaran yang menarik serta tidak membosankan. Dikarenakan media pembelajaran bukan lagi sekadar bergantung kepada buku di era digital saat ini. Sejalan dengan hal tersebut, beberapa siswa menyatakan telah bosan dengan pembelajaran yang masih mengandalkan buku (Fitri dkk., 2022). Maka dari itu, media pembelajaran mulai menjangkau terhadap media sosial yang bisa diakses secara general, satu di antaranya yaitu aplikasi TikTok. Menurut Safira dkk. (2022) Aplikasi TikTok bisa dimanfaatkan dalam dunia pendidikan sebagai alat media pembelajaran.

Menurut Mengga dkk. (2024) orang atau kelompok orang yang kurang memiliki kesadaran sosial akan membawa dampak perilaku egosentris karena fokus hanya pada pemenuhan dan kenyamanan perasaan dan kebutuhan pribadi. Kesadaran sosial adalah karakter kepribadian individu yang memiliki kecerdasan dan kepekaan terhadap lingkungan sosial yang baik sesuai norma yang berlaku (Aisyah & Hidayah, 2024).

Selain itu, banyak konten yang dipaparkan dari aplikasi TikTok tidak sesuai dengan norma seperti konten yang mengandung ujaran kebencian terhadap umat beragama, kekerasan, *bullying*, pelecehan seksual, atau perlakuan diskriminasi terhadap kelompok tertentu. Apabila pelajar, khususnya siswa SMP 2 Majalaya sebagai pengguna aplikasi TikTok tidak memahami norma dan aturan, hal ini dikhawatirkan dapat mengurangi nilai-nilai sosial mereka dan berdampak negatif terhadap identitas dan perilaku siswa ke depannya. Di SMPN 2 Majalaya, peneliti menemukan beberapa tanda yang menunjukkan bahwa kesadaran sosial siswa masih rendah, diantaranya 1) Rasa kepedulian sosial antar siswa belum tertanam, terlihat dari sikap individualisme dan ketidakpedulian terhadap lingkungan karena fokus pada telepon seluler; 2) Siswa kelas VII sering mengalami kesulitan dalam bekerja sama secara efektif dalam kelompok karena mereka cenderung lebih memilih bekerja secara individual. 3) Kurangnya sikap menghargai terhadap perbedaan pendapat dan latar belakang teman sekelas; 4) Sikap empati siswa yang masih rendah, mengakibatkan hubungan interpersonal di antara siswa menjadi

kurang harmonis dan tingkat dukungan sosial di antara mereka pun rendah; 5) Beberapa siswa kurang bertanggung jawab terhadap tugasnya, sering terlambat mengumpulkan pekerjaan rumah, dan tidak mempersiapkan diri dengan baik untuk ujian, serta kurang mampu mematuhi aturan di sekolah. Fenomena tersebut kerap dilakukan oleh siswa, akan tetapi siswa lain yang menyadari hal itu tidak mengingatkan dan membiarkannya terjadi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran sosial siswa masih kurang. Aisyah & Hidayah (2024) Siswa yang mempunyai tingkat kesadaran sosial yang baik bisa berkontribusi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih damai, mengurangi potensi konflik, dan mencegah tindakan *bullying*. Menurut Latifah (2023) salah satu lembaga pendidikan yang memiliki potensi besar untuk membentuk kesadaran sosial adalah sekolah. Dalam konteks ini, peran guru Pendidikan Pancasila sangat penting.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila Terhadap Kesadaran Sosial Siswa”.

Metode

Penelitian ini berpendekatan kuantitatif melalui metodologi quasi eksperimen desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desainnya mirip dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desainnya melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih dengan cara acak, dimana kelompok eksperimen yaitu kelompok yang mendapat perlakuan yakni kelompok siswa yang melaksanakan proses belajar menggunakan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran, sementara kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak mendapat perlakuan yakni kelompok siswa yang melaksanakan proses belajar menggunakan media gambar. Populasi penelitiannya yakni semua siswa kelas VII SMPN 2 Majalaya Karawang tahun pelajaran 2023/2024 yang jumlahnya 520 siswa yang tersebar luas di 13 kelas. Sampel dipilih melalui penggunaan teknik Purposive Sampling, di mana pemilihan dilakukan atas rekomendasi guru berdasarkan observasi perilaku sosial siswa. Dimana, kelas VII E yang jumlahnya 40 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII F yang jumlahnya 40 orang siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan datanya dijalankan melalui skala kesadaran sosial yang berupa 25 pernyataan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Teknik analisis data dalam uji hipotesis dijalankan berbantuan SPSS 26 pada perhitungan statistik *paired sample t-test*.

Hasil dan pembahasan

Kesadaran sosial siswa dihitung dan diinterpretasikan dengan mengacu pada hasil jawaban dari skala kesadaran sosial siswa yang diberi untuk kedua kelompok, yakni kelompok eksperimen serta kontrol. Sebelum skala kesadaran sosial siswa disebar kepada responden, skala kesadaran sosial yang berisi pernyataan terlebih dahulu diuji tingkat kevalidan dan tingkat reliabelnya.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas dari 25 item pernyataan yang diberi terhadap 30 responden yang dihitung melalui penggunaan SPSS 26 terdapat 25 item pernyataan dinyatakan valid dan terdapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,954 dinyatakan reliabel, sehingga pernyataan dianggap rampung atau bisa digunakan sebagai instrumen penelitian. Dasar pengambilan keputusannya yaitu untuk uji validitas jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan jumlah responden sebesar 30 responden ($N = 30$) pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), berakibat item pernyataan itu dikategorikan valid. Adapun pengambilan keputusan uji reliabilitas, menurut Ghozali, imam (2013) bahwasanya instrumen penelitian dikategorikan andal bila nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,6. Namun, bila nilai *Cronbach's Alpha* tidak melebihi 0,6, berakibat instrumen itu dikategorikan tidak andal.

Uji Paired Sample T Test dijalankan guna memahami keberadaan pengaruh signifikan diantara penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran terhadap hasil kesadaran siswa. Adapun hasil perhitungannya terlihat melalui tabel ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Paired Samples T Test

	Paired Samples Test							
	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	- 30.625	4.277	.676	-31.993	-29.257	-45.288	39	.000

Sesuai *output* didapat nilai sig. (2-tailed) dengan besaran $0,000 < 0,05$. Sehingga peneliti menyimpulkan terdapatnya perbedaan rerata hasil kesadaran sosial siswa dalam pelajaran Pendidikan Pancasila sebelum menggunakan media pembelajaran aplikasi TikTok dan setelah menggunakan media pembelajaran aplikasi TikTok terhadap kelas eksperimen. Jadi, dengan kata lain didapati pengaruh signifikan diantara penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran terhadap hasil kesadaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi “Patuh Terhadap Norma”.

Penelitian ini dilangsungkan terhadap siswa kelas VII di SMPN 2 Majalaya Karawang yang dijalankan pada tanggal 16 Juli 2024. Subjek penelitian mencakup dua kelas, yakni kelas eksperimen serta kontrol yang dipilih melalui penggunaan teknik *purposive sampling*, di mana pemilihan dilakukan atas rekomendasi guru berdasarkan observasi perilaku sosial siswa serta pertimbangan jumlah siswa yang sama dan kemampuan yang setara. Proses pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran, sementara di kelas kontrol, pembelajaran dilakukan tanpa memanfaatkan aplikasi tersebut. Proses pembelajaran berlangsung selama satu kali pertemuan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran untuk menghasilkan peningkatan kesadaran sosial siswa. Menurut Devi (2022) Menggunakan aplikasi TikTok dapat memberikan manfaat sebagai platform untuk pengalaman pendidikan yang menarik dan memikat. TikTok dapat digunakan dalam kegiatan pendidikan karena antarmukanya yang mudah digunakan serta berbagai fitur yang tersedia. Menurut Julianto (2023) TikTok sebagai media pembelajaran memungkinkan pendidik dan siswa untuk memanfaatkan perkembangan digitalisasi dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan pendapat Devi (2022) Aplikasi TikTok sebanding dengan kemajuan teknologi, serta meningkatkan keterlibatan dan interaksi siswa dalam era digital, terutama melalui penggunaan telepon seluler. Dengan begitu telepon seluler yang dibawa oleh setiap siswa kesekolah dapat digunakan dengan baik untuk sarana pembelajaran. Menurut Hutamy dkk. (2021) yang menunjukkan bahwasanya penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran dapat menghasilkan peningkatan pencapaian nilai KKM siswa lebih baik dibanding metode pembelajaran konvensional.

Sesuai perspektif Badruddin & Norrahman (2024) kesadaran sosial merupakan aspek penting dalam pendidikan untuk membentuk generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Mereka menekankan pentingnya mengajarkan nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan kerja sama kepada siswa. Nilai-nilai tersebut ada pada materi norma yang sudah dipelajari, diantaranya:

Pertama, Nilai toleransi siswa dapat tumbuh dengan melihat konten norma agama di aplikasi TikTok tentang toleransi dari akun @fakta_kehidupan dengan link (<https://vt.tiktok.com/ZSYYYvhaDJ/>) dan dari akun @mikoo.animation dengan link (<https://vt.tiktok.com/ZS2L6YE5a/>). Setelah melakukan proses pembelajaran tersebut siswa jadi mampu menghargai perbedaan, merasakan cinta damai, dan terbuka menerima pendapat orang lain. Dengan demikian, siswa akan lebih siap dalam berinteraksi dengan masyarakat yang beragam dan mampu membangun hubungan yang harmonis dengan sesama. Selaras dengan hasil penelitian dari Sri Lestari (2023) bahwa penerapan berbagai nilai keagamaan ini memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, termasuk peningkatan kesadaran sosial.

Kedua, Nilai empati siswa dapat tumbuh dengan melihat konten mengenai norma kesusilaan di aplikasi Tiktok tentang berbuat baik juga dapat balasan baik dari akun @fakta_kehidupan dengan link (<https://vt.tiktok.com/ZSYYcTMLR/>) dan tentang stop bullying di sekolah dari akun @smkmutiarabandung dengan link (<https://vt.tiktok.com/ZS2Lrp5n9/>). Karena dengan adanya norma kesusilaan, siswa dapat belajar bagaimana tindakan baik dapat mempengaruhi orang lain secara positif serta mengembangkan lingkungan yang lebih saling menghormati. Ini dapat mendukung dalam meningkatkan empati siswa terhadap orang lain, dimana siswa mampu memahami perasaan orang lain, selain itu siswa dapat memberikan dukungan emosional saat berdiskusi dengan kelompok. Nurhidayat dkk. (2023) Kesadaran sosial mengacu pada kemampuan untuk memahami dan merasakan empati terhadap individu dari berbagai latar belakang serta budaya yang berbeda.

Ketiga, Nilai kerja sama dapat tumbuh dengan melihat konten mengenai norma kesopanan di aplikasi Tiktok tentang adab siswa terhadap guru dari akun @don.anwar dengan link (<https://vt.tiktok.com/ZS2LSBGDM/>) dan tentang adab siswa di sekolah dari akun @mutiarawnd dengan link (<https://vt.tiktok.com/ZS2LSBJ9A/>). Karena dengan adanya norma kesopanan, siswa dapat memahami apa yang dianggap sebagai perilaku yang baik dan sopan dalam bekerja sama dengan individu lain. Hal ini dapat membantu dalam pengembangan kemampuan siswa untuk bekerja sama secara efisien dan efektif. Hal tersebut bisa membantu siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi dan melaksanakan tugas kelompok dengan baik. Menurut Inayah dkk. (2023) melalui kerja sama tim yang kuat, siswa dapat menghasilkan sesuatu dengan efisien dan mengalami peningkatan signifikan dalam kesadaran sosial.

Keempat, Kepedulian siswa dapat tumbuh dengan melihat konten norma kesusilaan di aplikasi Tiktok tentang menumbuhkan kepedulian sosial antar sesama dari akun @pendidikan_kita dengan link (<https://vt.tiktok.com/ZS2Lm2Ndb/>) dan tentang peduli lingkungan dari akun @marins.xi dengan link (<https://vt.tiktok.com/ZS2LmnAKh/>). Karena dengan adanya norma kesusilaan, siswa dapat memahami apa yang dianggap sebagai perilaku yang baik dan menghormati saat berinteraksi dengan individu lain, sehingga mereka mampu memperlakukan orang lain dengan lebih baik dan mempedulikan kebutuhan dan perasaan orang lain. Hal ini dapat membantu siswa menumbuhkan rasa kepedulian dan menunjukkan sikap tolong menolong. Selain itu, dengan melihat konten tersebut siswa jadi memiliki rasa keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah. Menurut Wahyudi & Linawati (2018) Pengaruh dari meningkatnya kepedulian dan kesadaran sosial akan berdampak positif pada peningkatan kecerdasan sosial yang lebih baik.

Kelima, Tanggung jawab siswa dapat tumbuh dengan melihat konten norma hukum di aplikasi Tiktok tentang tanggung jawab siswa dari akun @exOneclasss dengan link (<https://vt.tiktok.com/ZS2LuGXbf/>), tentang contoh perilaku tanggung jawab di sekolah dari akun @rvnurohmah dengan link (<https://vt.tiktok.com/ZS2Luncoc/>) dan tentang kasus siswa SMP ngamuk saat ditilang polisi dari akun @beritajateng_tv dengan link (<https://vt.tiktok.com/ZSYYcEukC/>). Karena dengan mempelajari norma hukum, siswa dapat mengembangkan tanggung jawab dalam beberapa cara, seperti memahami konsekuensi dari tidak mematuhi norma hukum, mengembangkan kesadaran akan pentingnya mematuhi norma hukum, mengembangkan kemampuan dalam menentukan keputusan yang benar dan bertanggung jawab, dan mengembangkan kemampuan untuk menghargai dan mematuhi aturan dan standar yang berlaku. Dengan demikian, siswa mampu menunjukkan komitmen untuk menyelesaikan tugas atau kewajiban yang diberikan, mematuhi aturan, norma, dan etika yang berlaku, serta siswa mampu mengakui kesalahan atau kekurangan dan berusaha untuk memperbaiki. Riefni (2020) menyatakan bahwa kesadaran sosial merupakan bagian dari kecerdasan emosional yang harus diajarkan kepada siswa agar mereka bertanggung jawab dan peduli terhadap orang lain.

Dengan menggunakan aplikasi Tiktok sebagai media pembelajaran membawa dampak yang baik dalam kesadaran sosial siswa, di mana siswa menjadi memperdulikan lingkungan sekitarnya,

memiliki rasa empati, mampu bekerja sama dengan baik, memiliki sikap toleransi, kepedulian, dan tanggung jawab.

Simpulan

Sesuai analisis data dan pembahasan yang sudah disampaikan, dapat ditarik simpulan bahwasanya didapati pengaruh signifikan penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap kesadaran sosial siswa kelas VII di SMPN 2 Majalaya Karawang tahun pelajaran 2023/2024. Hal itu terbukti melalui perolehan uji *paired sample t test* bernilai sig. (2-tailed) dengan besaran $0,000 < 0,05$, yang memperlihatkan bahwasanya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Selain itu, hal tersebut dibuktikan saat pembagian kelompok diskusi sehingga siswa dapat bekerja sama, menumbuhkan empati, meningkatkan kesadaran sosial, dan memperdalam pemahaman terhadap tantangan yang dihadapi oleh orang lain, serta dengan berdiskusi siswa dapat berbaur. Dalam setiap kelompok, siswa diminta untuk menganalisis dan memahami konten aplikasi TikTok yang berkaitan dengan norma kesusilaan, norma agama, norma hukum, serta norma kesopanan, yang semuanya terkait dengan kesadaran sosial. Hasil dari proses pembelajaran tersebut memperlihatkan bahwasanya siswa memiliki peningkatan kesadaran sosial, yang terlihat dari peningkatan empati, toleransi, kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab siswa.

Referensi

- Aisyah, S. H., & Hidayah, U. (2024). Pembentukan Karakter Social Awareness Melalui Pendidikan Agama Islam Berbasis Habbit Forming. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 286–303.
- Badruddin, & Norrahman, R. A. (2024). Membangun Kesadaran Sosial Dalam Pendidikan. *Holistik Analisis Nexus*, 1(1), 18–23.
- Berliana, S. R., Mulyana, D., & Cahyono, C. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 39–48.
- Devi, A. A. (2022). Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal EPISTEMA*, 3(1), 1–17.
- Fitri, S. W., Wikanengsih, & Rostikawati, Y. (2022). Analisis Respon Siswa Terhadap Penggunaan Video TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 77–86.
- Hutamy, E. T., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., & Hasan, M. (2021). Efektivitas Pemanfaatan TikTok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhufa*, 11(1), 21–26.
- Inayah, A., Lubis, D. C., Ardiyani, F., & Usiono. (2023). Meningkatkan Kesadaran Sosial Remaja Melalui Kegiatan Jumbara di Kampung Outbound. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30485–30489.
- Julianto, I. R. (2023). Potensi Aplikasi Twitter Dan TikTok Sebagai Media Pembelajaran Digital Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(2), 1–15.
- Latifah. (2023). Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Siswa. *GAUA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(5), 214–230.
- Lestari, S. (2023). Implementasi Nilai Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2), 64–68.
- Mengga, R. C., Mengga, M. J., & Hermanto, Y. P. (2024). Psikoedukasi Emosi Dalam Meningkatkan Social Awareness Pemuda Remaja Gereja Di Era VUCA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 45–61.
- Nurhidayat, Ardiansah, D., & Jamiludin. (2023). Merencanakan Penerapan Kesadaran Sosial Bagi Siswa SMA Di Pantai Madasari. *Syi`ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6(1), 18–23.
- Oktariani, D. (2022). Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Seni Tari Tradisi Nusantara Pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 907–915.

- Riefni. (2020). Mendorong Sikap Empati di Sekolah/Institusi. Jakarta: Binus University Knowledge Management & Innovation.
- Safira, D., Wiguna, S., & Ridha, Z. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di Kelas VII MTs Al Hidayah Gebang. *Journal Research and Education Studies*, 3(3), 27–37.
- Sarumaha, Y. A., Putra, A. P., & Hermawan, T. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP. *APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 21–30.
- Wahyudi, R., & Linawati, N. (2018). Pengembangan kecerdasan sosial untuk peningkatan kesadaran sosial melalui kegiatan mengajar anak sekolah TK. In *Proceedings of the Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2018)*, Universitas Widyagama Malang, 12 September 2018.
- We Are Social Indonesia. (2024). *Special Report Digital 2024 Your Ultimate Guide To The Evolving Digital World*. <https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024/>.